



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 09 Januari 2011/04 Shafar 1432

Brosur No. : 1539/1579/SI

Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-01)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiiq

1. Nasabnya

Ibnu Sa'ad menyebutkan dalam kitab Thabaqaat-nya, bahwa nasab Abu Bakar Ash-Shiddiiq adalah sebagai berikut :

أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَ اسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قُحَافَةَ، وَ اسْمُهُ
عُثْمَانُ بْنُ عَامِرٍ بْنِ عَمْرٍو بْنِ كَعْبٍ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ،
وَ أُمُّهُ أُمُّ الْخَيْرِ وَ اسْمُهَا سَلْمَى بِنْتُ صَخْرِ ابْنِ عَامِرٍ بْنِ
كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ. الطبقات ابن سعد ٣ : ١٦٩

Abu Bakar Ash-Shiddiq namanya adalah 'Abdullah bin Abu Quhaafah, (Abu Quhaafah) nama aslinya adalah 'Utsman bin 'Aamir bin 'Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah. Ibunya Abu Bakar adalah Ummul Khair, nama aslinya adalah Salma binti Shakhr bin 'Aamir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah. [Thabaqaat Ibnu Sa'ad juz 3, hal. 169]

2. Keislamannya

Abu Bakar adalah orang laki-laki yang pertama kali masuk Islam setelah mendapatkan da'wah Nabi SAW. Adapun Khadijah istri Nabi SAW adalah orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan wanita. 'Ali bin Abu Thalib adalah orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak. Dan Zaid bin Haritsah adalah orang yang pertamakali masuk Islam dari golongan budak.

Keislaman Abu Bakar banyak membawa berkah bagi kaum muslimin. Dengan da'wah beliau maka masuk Islam pula 'Abdur Rahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Utsman bin 'Affan, Zubair bin 'Awwam dan Thalhah bin 'Ubaidillah RA. Di awal keislamannya dia menginfakkan hartanya di jalan Allah sebanyak 4.000 dirham, dia banyak memerdekakan budak yang disiksa tuannya karena keislamannya. Diantaranya adalah Bilal bin Rabah RA. Dia selalu mengikuti Rasulullah SAW selama di Makkah, dan dialah yang mengiringi Rasulullah SAW ketika hijrah ke Madinah dan dia yang menemani Rasulullah SAW ketika bersembunyi dalam gua Tsur dalam perjalanan hijrah, hingga sampai di kota Madinah. Dan dia selalu mengikuti perang bersama Rasulullah SAW, pada perang Badar, perang Uhud, perang Khandaq, ketika penaklukan kota Makkah, perang Hunain dan perang Tabuk.

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dalam kitab Thabaqaatnya :

كَانَ أَبُو بَكْرٍ مَعْرُوفًا بِالتَّجَارَةِ، لَقَدْ بُعِثَ النَّبِيُّ ص وَ عِنْدَهُ
أَرْبَعُونَ أَلْفَ دِرْهَمٍ فَكَانَ يُعْتَقُ مِنْهَا وَ يُقَوَّى الْمُسْلِمِينَ حَتَّى
قَدِمَ الْمَدِينَةَ بِخَمْسَةِ آلَافٍ دِرْهَمٍ ثُمَّ كَانَ يَفْعَلُ فِيهَا مَا كَانَ
يَفْعَلُ بِمَكَّةَ. الطبقات ابن سعد ٣ : ١٧٢

Dahulu Abu Bakar seorang pedagang yang terkenal, kemudian ketika Nabi SAW diutus (diangkat menjadi Nabi), Abu Bakar ketika itu mempunyai uang 4.000 dirham, lalu dengan uang itu dia memerdekakan budak dan untuk menguatkan kaum muslimin. Dan ketika tiba di Madinah, dia mempunyai uang 5.000 dirham, kemudian dengan uang itu ia perbuat sebagaimana ketika di Makkah. [Thabaqaat Ibnu Sa'ad juz 3, hal. 172]

Abu Bakar adalah orang yang paling mudah menerima Islam.

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Nabi SAW bersabda :

مَا كَلَّمْتُ فِي الْإِسْلَامِ أَحَدًا إِلَّا أَبَى عَلَيَّ وَ رَاجَعَنِي الْكَلَامَ

الْأَبْنُ أَبِي قُحَافَةَ فَإِنِّي لَمْ أَكَلِّمُهُ فِي شَيْءٍ إِلَّا قَبْلَهُ وَاسْتَقَامَ عَلَيْهِ. احسن القصص ٣ : ١١

Tidak ada seorangpun yang aku ajak bicara tentang Islam (untuk masuk Islam) melainkan ia enggan dan membantah, kecuali Ibnu Abi Quhaafah (Abu Bakar), karena tidaklah aku mengatakannya sesuatu kepadanya melainkan ia pasti menerimanya dan betul-betul melaksanakannya. [Ahsanul Qashash juz 3, hal. 11]

Di dalam riwayat lain disebutkan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي صَاحِبِي؟ إِنِّي قُلْتُ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا. فَقُلْتُمْ: كَذَبْتَ، وَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: صَدَقْتَ. احسن القصص ٣ : ١١

Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kalian akan meninggalkan shahabatku ? Sesungguhnya aku pernah menyeru, "Hai para manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua. Lalu kalian mengatakan, "Kamu bohong". Sedang Abu Bakar berkata, "Engkau benar". [Ahsanul Qashash juz 3, hal. 11]

Ibnu Hisyam menyebutkan di dalam Tarikhnya, sebagai berikut :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص يَقُولُ: مَا دَعَوْتُ أَحَدًا إِلَى الْإِسْلَامِ إِلَّا كَانَتْ فِيهِ عِنْدَهُ كِبَوَةٌ وَ نَظَرٌ وَ تَرَدُّدٌ إِلَّا مَا كَانَ مِنْ أَبِي بَكْرٍ بَنِ أَبِي قُحَافَةَ، مَا عَكَمَ عَنْهُ حِينَ ذَكَرْتُهُ لَهُ، وَ مَا تَرَدَّدَ فِيهِ. ابن هشام ٢ : ٩١

Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah aku mengajak masuk Islam kepada seseorang pun, melainkan ia pasti tidak segera menerimanya, masih pikir-pikir dan ragu-ragu, melainkan Abu Bakar bin Abu Quhaafah, dia tidak perlu pikir-pikir dulu ketika aku mengajaknya masuk Islam, dan dia tanpa ragu-ragu. [Ibnu Hisyam juz 2, hal. 91]

Dan Abu Bakar selalu membela Nabi SAW sejak di Makkah. Bukhari meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو عَنْ أَشَدِّ مَا صَنَعَ الْمُشْرِكُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ ص؟ قَالَ: رَأَيْتُ عُقْبَةَ بْنَ أَبِي مُعَيْطٍ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ص وَ هُوَ يُصَلِّي فَوَضَعَ رِدَاءَهُ فِي عُنْقِهِ فَخَنَقَهُ بِهِ خَنْقًا شَدِيدًا، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَفَعَهُ عَنْهُ ص فَقَالَ: أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّي اللَّهُ وَ قَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ. البخارى ٤ : ١٩٧

Dari 'Urwah bin Zubair, ia berkata : Aku pernah bertanya kepada 'Abdullah bin 'Amr tentang perbuatan yang paling keras yang dilakukan kaum musyrikin kepada Rasulullah SAW. Maka dia menjawab; "Aku pernah melihat 'Uqbah bin Abu Mu'aith mendatangi Nabi SAW saat beliau sedang shalat, lalu dia meletakkan selendangnya pada leher beliau lalu dia mencekiknya dengan sekuat-kuatnya. Kemudian Abu Bakar datang lalu melepaskan Nabi SAW seraya berkata, "Apakah kalian akan membunuh seseorang karena dia mengatakan "Tuhan ku adalah Allah?". Sungguh dia telah datang dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas dari Tuhan kalian". [HR. Bukhari juz 4, hal. 197]

Abu Bakar adalah shahabat Nabi SAW yang rajin beribadah dan sangat dermawan. Diriwayatkan dalam sebuah hadits sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا، فَقَالَ: مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا، فَقَالَ: مَنْ تَبَعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا، قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَا اجْتَمَعَتْ هَذِهِ الْخِصَالُ قَطُّ فِي رَجُلٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ. ابن خزيمة في صحيحه ٣ : ٣٠٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah bertanya (kepada para shahabat), “Siapakah diantara kalian pada hari ini yang sejak pagi berpuasa ?” Abu Bakar menjawab, “Saya”. Rasulullah SAW bertanya lagi, “Siapakah diantara kalian pada hari ini yang sudah memberi makan orang miskin ?”, Abu Bakar menjawab, “Saya”. Rasulullah SAW bertanya lagi, “Siapakah diantara kalian yang hari ini sudah mengantarkan jenazah ?”. Abu Bakar menjawab, “Saya”. Rasulullah SAW bertanya lagi, “Siapakah diantara kalian pada hari ini yang sudah menjenguk orang sakit ?”. Abu Bakar menjawab, “Saya”. Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah perbuatan-perbuatan ini terkumpul pada seseorang melainkan dia akan masuk surga”. [HR. Ibnu Khuzaimah di dalam shahihnya, juz 3, hal. 304]

Dan Rasulullah SAW juga bersabda :

إِنَّ أَمَنَ النَّاسِ عَلَيَّ فِي مَالِهِ وَصُحْبَتِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَ لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا وَ لَكِنِ أَخُوَّةَ الْإِسْلَامِ.

Sesungguhnya orang yang paling setia kepadaku dalam hal harta maupun berkawan adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku memilih Abu Bakar sebagai kekasihku. Akan tetapi yang ada adalah persaudaraan Islam.”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1854]

3. Para istri dan putra-putri Abu Bakar RA.

Para istri Abu Bakar : 1. Qutailah binti ‘Abdul ‘Uzza, 2. Ummu Rumaan binti ‘Aamir, 3. Asma’ binti Umais, dan 4. Habiibah binti Khoorijah.

Adapun putri-putri Abu Bakar : 1. ‘Abdullah, 2. Asma’, 3. ‘Abdur Rahman, 4. ‘Aisyah (istri Nabi SAW). 5. Muhammad, 6. Ummu Kultsum.

Abu Bakar menikahi Qutailah binti Abdul ‘Uzza, Ummu Rumaan binti ‘Aamir, Asma’ binti ‘Umais dan Habiibah binti Khoorijah. Ibnu Sa’ad meriwayatkan di dalam kitab Thabaqaat nya sebagai berikut :

لَا بِي بَكْرٍ مِنَ الْوَلَدِ عَبْدُ اللَّهِ وَ أَسْمَاءُ ذَاتُ النِّطَاقَيْنِ وَ أُمُّهُمَا قُتَيْلَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ عَبْدِ أَسْعَدَ بْنِ نَضْرٍ بْنِ مَالِكِ بْنِ حَسَلِ بْنِ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ،

Abu Bakar mempunyai putra bernama ‘Abdullah dan putri bernama Asmaa’ dzaatun Nithaaqain, yang terlahir dari istri Abu Bakar yang bernama Qutailah binti ‘Abdul Uzza bin ‘Abdi As’ad bin Nadlr bin Malik bin Hislin bin ‘Aamir bin Lu’aiy.

وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَ عَائِشَةُ وَ أُمُّهُمَا أُمُّ رُومَانَ بِنْتُ عَامِرِ بْنِ عُوَيْمِرِ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَتَّابِ بْنِ أَدِينَةَ بْنِ سُبَيْعِ بْنِ

دُهْمَانُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ كِنَانَةَ. وَ يُقَالُ: بَلْ هِيَ أُمُّ رُومَانَ بِنْتُ عَامِرِ بْنِ عُمَيْرَةَ بْنِ ذُهْلٍ بْنِ دُهْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ كِنَانَةَ.

Dan dia mempunyai putra bernama 'Abdur Rahman dan putri bernama 'Aisyah (istri Nabi SAW) yang terlahir dari istri Abu Bakar yang bernama Ummu Rumaan binti 'Aamir bin 'Uwaimir bin Abdi Syamsin bin 'Attaab bin Adziinah bin Subai' bin Duhmaan bin Al-Haarits bin Ghanmin bin Maalik bin Kinaanah. Dan ada yang mengatakan Ummu Rumaan nasabnya sebagai berikut : Ummu Rumaan binti 'Aamir bin 'Umairah bin Dzuhl bin Duhmaan bin Al-Haarits bin Ghanmin bin Maalik bin Kinaanah.

و مُحَمَّدٌ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَ أُمُّهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بْنِ مَعَدٍّ بْنِ تَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكِ بْنِ قُحَافَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ نَسْرِ بْنِ وَهْبِ اللَّهِ بْنِ شَهْرَانَ بْنِ عَفْرَسِ بْنِ حَلْفِ بْنِ أَفْتَلٍ، وَ هُوَ خَتْنَمٌ.

Dan dia mempunyai putra bernama Muhammad bin Abu Bakar, yang terlahir dari istrinya Abu Bakar yang bernama Asmaa' binti 'Umais bin Ma'add bin Taim bin Al-Haarits bin Ka'ab bin Maalik, bin Kuhaafah bin 'Aamir bin Maalik, bin Nasr bin Wahbillah bin Syahraan bin 'Ifris bin Half bin Aftal, yaitu Khots'am.

و أُمُّ كُلْثُومٍ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ وَ أُمُّهَا حَبِيبَةُ بِنْتُ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ مِنْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ. الطبقات ابن سعد ٣:

Dia mempunyai putri bernama Ummu Kultsum binti Abu Bakar, yang terlahir dari istrinya yang bernama Habiibah binti Khoorijah bin Zaid bin Abi Zuhair dari Bani Al-Haarits bin Al-Khozroj. [Thabaqaat Ibnu Sa'ad juz 3, hal. 169]

Di dalam Kitab Ahsanul Qashash disebutkan bahwa Abu Bakar, dulu namanya adalah 'Abdul Ka'bah. Kemudian Rasulullah SAW menamakannya 'Abdullah, dan dia diberi laqaban 'Atiiq, karena Nabi SAW melihat kepadanya, lalu bersabda, "Haadzzaa 'atiiqun minan naar". (Ini terbebas dari neraka). Di dalam riwayat lain disebutkan (Nabi SAW bersabda), "Barangsiapa ingin melihat orang yang terbebas dari neraka, maka lihatlah kepada Abu Bakar".

Dan di dalam haditsnya 'Aisyah RA disebutkan bahwa Abu Bakar datang kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda, "Hai Abu Bakar, kamu adalah orang yang dibebaskan oleh Allah dari neraka". Maka sejak hari itu ia dinamakan 'Atiiq. [Ahsanul Qashash juz 3, hal. 7]

Ibnu Hisyam berkata : Abu Bakar, namanya adalah 'Abdullah, dan dia diberi laqaban 'Atiiq (yang terbebas dari cela) karena memiliki wajah yang tampan. [Ibnu Hisyam juz 2, hal. 89]

Zamakhsyariy berkata : Kemungkinan beliau diberi kunyah Abu Bakar karena bersegera melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji. [Sirah Halabiyah juz 1, hal. 390]

Abu Bakar juga mendapat laqaban Ash-Shiddiiq, karena dia adalah orang yang cepat membenarkan apa saja yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.

Abu Bakar Ash-Shiddiiq RA dilahirkan di Makkah dua tahun setelah kelahiran Nabi SAW, maka beliau lebih muda dari pada Nabi SAW.

Bersambung.....